

ABSTRAK

Jalan adalah sarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dari ruas Jalan Kadir Tkr, 36 Ilir, Kec. Gandus sampai Jalan Lettu Karim Kadir, Karang Jaya, Kec. Gandus, didapat bahwa ruas jalan telah mengalami berbagai kerusakan jalan seperti pengausan agregat, retak buaya, kerusakan samping dan lain sebagainya. Dengan adanya kerusakan jalan, maka perlu dilakukan upaya perbaikan jalan agar faktor kenyamanan dan keamanan dapat dirasakan secara langsung oleh seluruh pengguna jalan dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Penilaian terhadap jenis dan tingkat kerusakan jalan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Indeks Kondisi Perkerasan (IKP). Metode ini dipilih karena dapat menilai kondisi perkerasan menurut jenis dan tingkat kerusakan dan dapat digunakan sebagai dasar kebijakan pekerjaan pemeliharaan jalan. Nilai IKP Paling tinggi pada Perkerasan Lentur sebesar 92, masuk pada kategori Sangat Baik dengan rekomendasi penanganan Pemeliharaan Rutin. Nilai IKP Paling rendah pada Perkerasan Lentur sebesar 48, masuk pada kategori Jelek dengan rekomendasi penanganan Rekonstruksi. Nilai IKP Paling tinggi pada Perkerasan sebesar 88, masuk pada kategori Sangat Baik dengan rekomendasi penanganan Pemeliharaan Rutin. Nilai IKP Paling rendah pada Perkerasan Kaku sebesar 41, masuk pada kategori Jelek dengan rekomendasi penanganan Rekonstruksi.

Kata Kunci: Indeks Kondisi Perkerasan (IKP), Perkerasan Lentur, Perkerasan Kaku, Kerusakan Jalan

ABSTRACT

Roads are transportation facilities that include all parts of a road, along with their complementary structures and equipment intended for traffic use. Based on a preliminary survey conducted along Jalan Kadir TKR, 36 Ilir, Gandus District, to Jalan Lettu Karim Kadir, Karang Jaya, Gandus District, various types of pavement distress were identified, including raveling, alligator cracking, edge damage, and other forms of deterioration. Due to these pavement distresses, road improvement efforts are necessary to ensure the comfort and safety of road users in supporting their daily activities. The assessment of pavement distress types and severity levels was carried out using the Indeks Kondisi Perkerasan (IKP). This method was selected because it evaluates pavement conditions based on the type and severity of distress and can serve as a basis for determining appropriate maintenance policies. The highest IKP value for flexible pavement was 92, which falls into the Very Good category, with Routine Maintenance recommended as the appropriate treatment. The lowest IKP value for flexible pavement was 48, which falls into the Poor category, with Reconstruction recommended as the appropriate treatment. For rigid pavement, the highest IKP value was 88, which falls into the Very Good category, with Routine Maintenance recommended as the appropriate treatment. The lowest IKP value for rigid pavement was 41, which falls into the Poor category, with Reconstruction recommended as the appropriate treatment.

Keywords: Kondisi Perkerasan (IKP), flexible pavement, rigid pavement, pavement distress